



SEKOLAH PEREMPUAN MENGEJAR MIMPI (SERUMPI) di DESA KALIREJO

Wahyu Putri Ambar Arum¹

Nurvian Santri Alim²

Noverilita Pramesthi Baby Ayuni³

Universitas Tidar^{1,2,3}

wahyuputriaa@gmail.com¹

iann041001@gmail.com²

noverilita13@gmail.com³

ABSTRAK

Peran dan fungsi perempuan sangat strategis dalam keluarga dan masyarakat. Namun banyaknya kecenderungan perempuan yang tidak bisa memaksimalkan peran yang dimilikinya dengan baik menjadikan posisi perempuan menjadi tertinggal. Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu perlu adanya pemberdayaan sebuah konsep program yang dapat memberikan dampak dalam peningkatan peran para perempuan untuk pembangunan masyarakat sekaligus menjadi solusi pada permasalahan yang berkaitan dengan perempuan di Desa Kalirejo. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi korelasional. Dalam hal ini kami mengusung beberapa program implementasi dari kurikulum yang telah dibuat. Kurikulum yang dibuat yaitu, kurikulum dasar dan kurikulum lanjutan. Kegiatan dari kurikulum dasar yaitu kegiatan keagamaan dan kegiatan pendidikan. Sedangkan kegiatan dari kurikulum lanjutan yaitu kegiatan kewirausahaan dan kegiatan kesehatan.

Kata Kunci: Kurikulum, Pemberdayaan, Perempuan, Sekolah

ABSTRACT

The role and function of women is very strategic in the family and society. However, there are many tendencies of women who cannot maximize their enlarged role properly, making women's position left behind. The purpose of this research is the need for empowerment of a program concept that can have an impact on increasing the role of women for community development as well as being a solution to problems related to women in Kalirejo Village. This research uses correlational description method. In this case, we carry out several program implementations from the curriculum that has been made. The curriculum made is the basic curriculum and advanced curriculum. Activities from the basic curriculum are religious activities and educational activities. Meanwhile, from the advanced curriculum activities, namely entrepreneurship activities and health activities.

Keywords: curriculum, empowerment, woman, school

PENDAHULUAN

Dalam upaya peningkatan mutu kualitas suatu bangsa salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu melalui pemberdayaan pendidikan oleh perempuan. Salah satu faktor pendorong pentingnya pendidikan bagi perempuan adalah perannya sebagai seorang ibu yang nantinya akan menjadi pendidikan utama bagi seorang anak. Dengan demikian, secara tidak langsung peran perempuan sangat krusial dalam persiapan untuk mencetak generasi-generasi bangsa di masa depan (Ainiyah, 2017).

Peran dan fungsi perempuan sangat strategis dalam keluarga dan masyarakat. Namun banyaknya kecenderungan perempuan yang tidak bisa memaksimalkan peran yang dimilikinya dengan baik menjadikan posisi perempuan menjadi tertinggal. Hal tersebut didasarkan oleh faktor utama yaitu terkait rendahnya tingkat pendidikan bagi kaum perempuan. Kurangnya wawasan dan pengetahuan yang dimiliki menimbulkan banyaknya permasalahan-permasalahan yang timbul baik dalam keluarga ataupun masyarakat. Salah satu dampak besar bagi perempuan akibat rendahnya pendidikan yang dimiliki yaitu maraknya angka pernikahan usia dini (Manurung, dkk, 2021).

Salah satu fakta yang ditemukan di masyarakat terkait banyaknya angka usia dini yaitu di Desa Kalirejo, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang. Hal tersebut, mengakibatkan belum optimalnya kesejahteraan pada perempuan di Desa Kalirejo. Selain itu, banyak kaum perempuan yang masih berusia aktif memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena akses yang cukup sulit menjadikannya sebuah hambatan.

Berdasarkan hasil arsip data pendaftaran pernikahan warga desa kalirejo dapat dilihat pada diagram berikut.

Tabel 1. Data Pernikahan Dini Perempuan Desa Kalirejo.

Tahun	Usia	Jumlah
2017	15-19 th	25 orang
2018	15-19 th	36 orang
2019	15-19 th	32 orang
2020	15-19 th	30 orang
2021	15-19 th	30 orang
2022	15-19 th	31 orang

Sumber: Pemerintah Desa Kalirejo (2022)

Menurut data yang didapat dari arsip kelurahan mengenai pernikahan di tahun 2017 sampai 2022 masih maraknya angka pernikahan dini yang terjadi. Hal ini dibuktikan dari tabel tersebut bahwa usia 19 tahun kebawah memiliki presentase yang cukup banyak. Dengan demikian fakta tersebut sangat bertolak belakang dengan putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 22/PUU-XV/2017, berkenaan dengan batas minimal umur pernikahan yang diperbolehkan baik laki-laki maupun perempuan adalah 19 tahun.

Untuk mengetahui analisis faktor yang mengakibatkan perempuan di Desa Kalirejo tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, maka dilakukan wawancara kepada masyarakat sekitar. Perempuan di Desa Kalirejo mempunyai *mindset* bahwa mereka memilih tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi karena mempunyai pikiran akan menjadi seorang istri dan dinafkahi. Jadi, menurut mereka pendidikan bagi perempuan tidak begitu penting. Latar belakang ekonomi yang cukup sulit juga- menjadi faktor yang menyebabkan perempuan di Desa Kalirejo tidak meneruskan pendidikannya. Akses ke sekolah yang cukup jauh sehingga membutuhkan biaya yang banyak. Selain itu, faktor utama dari permasalahan di Desa Kalirejo yakni adanya budaya nikah dini yang mengakibatkan putusnya jenjang pendidikan para perempuan di Desa Kalirejo. Selain itu, dari data yang ada, tingkat pernikahan di usia dini bisa terbilang cukup banyak setiap tahunnya menjadi masalah yang cukup serius, karena jika suatu budaya yang kurang baik terus tumbuh dan dinormalisasikan maka sangat berdampak bagi warga terutama tingkat pendidikan yang ada disana.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu adanya pemberdayaan sebuah konsep program yang dapat memberikan dampak dalam peningkatan peran para perempuan untuk pembangunan masyarakat sekaligus menjadi solusi pada permasalahan yang berkaitan dengan perempuan di Desa Kalirejo. SERUMPI (Sekolah Perempuan Mengejar Mimpi) adalah jawaban dari permasalahan yang ada dengan mendorong keterlibatan kelompok-kelompok perempuan muda untuk mengembangkan

dirinya dalam dunia pendidikan serta kemandirian sosial masyarakat yang tidak mereka dapatkan dibangku sekolah pada masanya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi korelasional. Deskripsi korelasional merupakan suatu penelitian yang dimaksudkan dalam pengumpulan informasi mengenai status yang berhubungan mengenai suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang melatarbelakangi adanya suatu penelitian dilakukan. Persoalan yang dihadapi Desa Kalirejo saat ini adalah terkait m araknya angka pernikahan dini yang diakibatkan oleh rendahnya tingkat pendidikan bagi kaum perempuan dan budaya tradisional yang masih dinormalisasikan. Maka dari itu, terbentuklah program SERUMPI ini sebagai solusi memutus mata rantai angka pernikahan usia dini. Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan meliputi:

1. Persiapan

Dalam hal pelaksanaan sekolah non formal diperlukan persiapan salah satunya yaitu menggandeng stakeholder sebagai mitra dalam pelaksanaan program SERUMPI itu sendiri. Kemudian mempersiapkan dalam pembuatan kurikulum yang nantinya dijadikan landasan dalam pembelajaran yang akan diterapkan berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh warga masyarakat.

2. Pelaksanaan

Kegiatan awal yang dilakukan yaitu pemberian sosialisasi terhadap perempuan desa Kalirejo dalam rangka memperkanakan program SERUMPI yang nantinya akan dilaksanakan. Setelah itu, warga desa akan mulai mebgikuti pembelajaran yang dimulai dari kurikulum dasar dengan topik yang diangkat yaitu perihal keagamaan dan pendidikan. Kemudian dilanjutkan pada kurikulum lanjutan yaitu membahas terkait topik kewirausahaan dan kesehatan.

3. Rencana Tindak Lajut Program

Setelah terlaksananya program SERUMPI dalam batas waktu yang telah ditentukan ini akan diadakan audiensi bersama stakeholder terkait guna penindaklanjutan kegiatan yang sudah dijalankan. Hal ini bertujuan agar program-program SERUMPI dapat dilaksanakan secara konsisten agar masyarakat tetap bisa turut aktif dalam upaya pemberdayaan perempuan di desa Kalirejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program SERUMPI dilaksanakan dalam 2 tahap berdasarkan pada kurikulum dasar dan kurikulum lanjutan yang dijadikan landasan dalam pembelajaran. Pelaksanaan sekolah perempuan sendiri telah dijadwalkan dengan mengkoordinasikan bersama ibu-ibu kelompok wanita.

Kegiatan kurikulum dasar yang pertama yaitu dilaksanakan kegiatan Keagamaan. Materi yang akan disuguhkan terkait dengan membangun pondasi agama dalam diri untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, ibu-ibu juga diberikan pelatihan dengan maksud untuk mengasah keterampilan islami yang sudah ada namun tidak aktif dilaksanakan seperti hadrah.



Gambar 1. Kegiatan Latihan Hadrah

Ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok SERUMPI turut aktif dalam pelatihan hadrah. Diharapkan melalui adanya pelatihan tersebut, ibu-ibu menjadi terampil dalam melestarikan kebudayaan islam dan menjadi aktif dalam berkegiatan sosial serta mampu bersaing untuk mengikuti perlombaan-perlombaan musik islami.

Kegiatannya selanjutnya yaitu pendidikan. Mengingat banyaknya ibu-ibu muda yang masih memerlukan bekal pendidikan terutama dalam mengasuh anak, dalam program ini telah dilaksanakan kegiatan pembekalan dalam hal pola asuh anak melalui kegiatan "*Creative Parenting*". Tujuannya yaitu untuk meningkatkan pengetahuan tentang psikologis anak, tumbuh kembang anak, dan hubungan interaksi antara orang tua dan anak.



Gambar 2. Kegiatan Pendidikan

Kurikulum lanjutan dari program SERUMPI meliputi kewirausahaan dan kesehatan. Adapun kegiatan kewirausahaan yang telah dijalankan yaitu pendampingan UMKM dalam hal pembuatan

perizinan produk. Ibu-ibu yang memiliki produksi rumahan diberikan bekal dalam hal branding produk dan bagaimana melakukan pemasaran secara probadi. Disini program SERUMPI menghadirkan stakeholder sebagai mitra yaitu Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM untuk memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu terhadap produk yang dimiliki.



Gambar 3. Pendampingan UMKM

Selain dilaksanakannya pemberdayaan produk yang sudah ada, ibu-ibu juga diberikan inovasi baru untuk memulai suatu usaha yaitu melalui tanaman hidroponik. Adapun mitra yang bekerjasama dalam membantu memberikan penyuluhan dan pelatihan yaitu BPP Salaman, Kabupaten Magelang selaku tim penyuluh pertanian.



Gambar 4. Penyuluhan Pembuatan Tanaman Hidroponik

Kegiatan pada kurikulum lanjutan selanjutnya adalah kegiatan kesehatan. Dimana kegiatan ini berupa pemberian materi mengenai pemenuhan gizi yang baik untuk tumbuh kembang anak dan keluarga dengan memperhatikan keseimbangan 4 sehat 5 sempurna melalui pemilihan produk yang higienis. Adapun bentuk pelatihan yang diberikan adalah cooking class melalui hasil produk dari tanaman hidroponik. Dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran kepada ibu-ibu

serumpi betapa pentingnya gizi bagi anak-anak, dan sebagai upaya pencegahan penyakit pada anak seperti gizi buruk dan stunting.

Keberhasilan program Serumpi telah dirasakan baik itu mitra sebagai stakeholder dan tentunya ibu-ibu sebagai anggota dari SERUMPI. Ketercapaian program SERUMPI sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut:

Sebelum	Sesudah
Tidak adanya lembaga/sekolah non formal untuk kaum perempuan di Desa Kalirejo	Sudah terbentuk sekolah non formal terkhusus perempuan-perempuan desa Kalirejo yang tergabung dalam kelas SERUMPI
Tidak adanya landasan/dasar dalam pembentukan sekolah non formal sebagai upaya pemberdayaan perempuan desa Kalirejo	Terbentuknya kurikulum non formal yang dijalankan selama program SERUMPI.
Minimalnya tingkat pendidikan yang mengakibatkan pengetahuan perempuan desa Kalirejo.	Adanya peningkatan kesadaran perempuan desa Kalirejo akan pentingnya pendidikan yang dibuktikan dari antusiasme ibu-ibu dalam mengikuti serangkaian kegiatan SERUMPI.
Tidak terdapat kelompok belajar untuk kaum perempuan di Desa Kalirejo	Tersusunnya action plan kelompok belajar non formal dalam jangka waktu 2 tahun. Dalam hal ini tentunya telah dilakukan kerjasama dengan stakeholder terkait sebagai bukti keseriusan keberlanjutan program.
Masih rendahnya minat belajar warga terutama perempuan desa Kalirejo.	Meningkatnya kesadaran tentang pentingnya pendidikan bagi kaum perempuan di desa Kalirejo dibuktikan dengan antusiasme kehadiran ibu-ibu dalam mengikuti kelas belajar SERUMPI.

SIMPULAN DAN SARAN

Diangkat dari permasalahan-permasalahan yang ditemukan di Desa Kalirejo seperti Pendidikan yang rendah dan normalisasi budaya tentunya didasari oleh beberapa faktor sehingga mengakibatkan maraknya pernikahan dini dan rendahnya minat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dikalangan perempuan. Oleh karena permasalahan tersebut program SERUMPI (Sekolah Perempuan Mengejar Mimpi) dapat menjadi kegiatan dalam optimalisasi pemberdayaan perempuan. Pentingnya Pendidikan bagi perempuan menjadi pokok utama dalam kegiatan SERUMPI yang dilaksanakan oleh PPK BEM FKIP Universitas Tidar dalam upaya meningkatkan mutu kualitas bangsa. Dalam kegiatan tersebut terdapat beberapa pelatihan yang di realisasikan dari kurikulum non-formal yang telah dibentuk. Kurikulum yang pertama adalah kurikulum dasar dimana terdiri pelatihan ketrampilan berupa keagamaan dan pendidikan. Sedangkan kurikulum selanjutnya adalah kurikulum lanjutan berupa pelatihan kewirausahaan dan kesehatan. Dengan adanya program tersebut diharapkan mampu memberikan motivasi dan perubahan bagi ibu-ibu muda di Desa Kalirejo dalam melanjutkan kehidupan yang lebih baik dan modern.

Selama program berlangsung diharapkan adanya dukungan penunjang dari stake holder atau dinas-dinas terkait guna menunjang keberhasilan dan keberlanjutan program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala nikmat dan karunianya yang diberikan kepada seluruh Tim. Selanjutnya terimakasih kepada KEMENRISTEK DIKTI atas kesempatan yang diberikan kepada kami. Terimakasih kami ucapkan kepada Universitas Tidar dan Dosen pembimbing atas bimbingannya selama kegiatan. Demikian pula terimakasih kepada seluruh warga Desa Kalirejo telah menerima kami dengan baik. Terimakasih kepada seluruh fungsionaris BEM FKIP Universitas Tidar telah mempersamai kami selama ini. Dan terimakasih kepada seluruh tim PPK BEM FKIP Universitas Tidar atas kerja kerasnya selama kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Q. (2017). Urgensi pendidikan perempuan dalam menghadapi masyarakat modern. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2), 97-109.
- Manurung, T. H., Prasuci, N., Miwadari, M., Pranasari, S., & Aprilia, R. (2021). Upaya Pengenalan Pentingnya Pendidikan dan Dampak Pernikahan Dini pada Anak di Rumah Cerdas Anak Perempuan (CAPER) Desa Danau Sijabut. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 5, 118-122.